

## Hadharah An-Nash, 'Ilm Dan Falsafah Sebagai Metode Pengembangan Keilmuan Islam Di Era Kontemporer

**Ida Wijayanti**

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
[idawijayanti7@gmail.com](mailto:idawijayanti7@gmail.com)

**Eva Dewi**

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
[evadewi@uin-suska.ac.id](mailto:evadewi@uin-suska.ac.id)

**Abstract:** Education is an important theme that cannot be separated from human life, because in principle the entire process of life is education. The view that education is very important has long been recognized by humans and it has been proven that education has given birth to civilizations that have been recorded in human history. Education is a conscious human effort in order to realize and shape the complete human person. Furthermore, education is a process of creating human persons who are useful for society, religion and the state. The issue of scientific dichotomy is an issue that never ends in Islamic education. According to Ahmad Barizi, there is a further mapping assumption between what is called revealed knowledge (knowledge that originates from God's revelation) and scientific knowledge (knowledge that originates and originates from the analysis of human thought) such as philosophy, social sciences, humanities sciences, natural sciences and exact sciences. An educational paradigm is needed that is able to direct the goals and objectives of Islamic education, especially Islamic scholarship in the contemporary era. In this paper the author will direct readers to the concept of how education referred to as hadhari education can become a way to develop Islamic scholarship in the contemporary or present era.

**Keywords:** hadharah; philosophy; scholarship; contemporary.

### PENDAHULUAN

Paradigma pendidikan akan selalu berkembang seiring dengan zaman, sehingga pemikiran yang berusaha membawa perubahan lebih baik bagi pendidikan Islam akan selalu muncul. Salah satu pemikiran paradigma pendidikan Islam yang merupakan hasil riset adalah pendidikan *hadhari* yang digagas oleh Prof. Abd Rachman Assegaf. Dasar paradigma pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan Hadis yang digunakan sebagai rujukan utama dalam membuat dan mengembangkan konsep, prinsip, teori, dan teknik pendidikan (Bashori, 2017). Paradigma ini mulai dirintis dan dikembangkan dalam sistem pendidikan Madrasah yang dideklarasikan sebagai sekolah yang berciri khas agama Islam

(Jumal Ahmad, 2012).

Menurut Prof. Abd Rachman Assegaf pendidikan adalah proses internalisasi nilai, investasi human *resources* dan sebagai sarana memajukan umat (Abd. Rahman Assegaf, 2011) Pendidikan sebagai sarana memajukan peradaban (*hadharah*) memiliki implikasi bahwa untuk memajukan peradaban diperlukan juga pendidikan yang maju pula. Pendidikan menumbuhkan peradaban sudah terbukti melalui catatan-catatan sejarah yang menceritakan tentang peradaban-peradaban bangsa yang dihasilkan oleh pendidikan. Bagi Abd. Rachman Assegaf pendidikan yang menimbulkan peradaban dan kemajuan inilah yang disebut sebagai pendidikan *hadhari* (Abd. Rahman Assegaf, 2011).

Di Indonesia istilah *hadhari* masih jarang dipakai, istilah ini digunakan oleh

kampus UIN Yogyakarta yang saat ini sedang mengembangkan konsep segitiga *hadharah* yang mengembangkan pendekatan studi keilmuan integratif-interkoneksi.

Paradigma integrasi-interkoneksi ini merupakan jawaban atau respon terhadap kesulitan-kesulitan selama ini karena terpisahnya ilmu umum dan ilmu agama. Dari paradigma tersebut dapat kita pahami bahwa setiap bangunan keilmuan apapun, baik ilmu agama, sosial, humaniora, kealaman, psikologi dan lain sebagainya tidak bisa bersifat single entity. Masing-masing dari ilmu tersebut saling membutuhkan satu sama lain yang dapat membantu manusia dalam memahami kompleksitas kehidupan dan memecahkan persoalan yang ada (Fithria Rif'atul 'Azizah, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pendidikan *Hadhari*

Secara sederhana Abd. Rachman Assegaf mengartikan integratif itu terpadu, interkoneksi itu terkait, sehingga jika dihubungkan dengan paradigma pendidikan *hadhari* maksudnya tiga entitas peradaban yakni *hadarah al-nash*, *hadharah al-falsafah*, dan *hadharah al-ilm*, ini harus dilaksanakan secara terpadu dan terkait. Abd. Rachman Assegaf mensinergikan ketiga entitas tersebut dengan menghimpun semua unsur positif dari semua aliran pendidikan yang ada di dunia saat ini dan yang akan datang sambil menyesuaikan dengan nilai-nilai ke-Islam-an (Bustari and Bashori, 2019). Hal ini dilakukan supaya pendidikan Islam mengalami kemajuan, khususnya dimulai dari lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, pesantren, sekolah, dan lain-lain.

Pendidikan *hadhari* dibangun dengan kerangka dasar keilmuan yang kokoh dan pilar-pilar yang mampu menopang struktur keilmuannya. pilar

tersebut menjadi ciri khas dan identitas dari pendidikan *hadhari* antara lain: berpusat pada tauhid, berdasar akhlak, menganut teori fitrah, memberdayakan fungsi masjid bagi pengembangan umat, melakukan upaya reintegrasi ilmu, menumbuhkan budaya meneliti di kalangan civitas akademik, dan menumbuhkan jiwa peka dan responsive terhadap isu-isu kontemporer (Bustari and Bashori, 2019).

Pada intinya paradigma pendidikan *hadhari* adalah paradigma pendidikan yang menghubungkan pendidikan yang memiliki konsep, antara lain:

1. Konsep pendidikan Islam yang menempatkan dan menerapkan etika Islam yang bersumber dari nilai-nilai Al- Qur'an dan Al-Hadis sebagai seluruh jiwa bagi bagi seluruh pembedangan ilmu baik ilmu alam, sosial, dan humaniora;
2. Pendidikan *hadhari* berkarakteristik universal dan nondikotomis;
3. Pendidikan *hadhari* bersumber pada nilai-nilai dan etika Islam sehingga terjadi proses objektivikasi dari etika Islam menjadi ilmu ke-Islam-an yang rahmatan lil alamin tanpa membedakan golongan, ras, suku, bangsa maupun agama; dan
4. Pendidikan *hadhari* bermaksud menumbuhkan kembali spirit tradisi keilmuan yang integral (Abd. Rahman Assegaf, 2011).

Melihat uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan *hadhari* adalah pendidikan yang menawarkan jalan keluar persoalan pendidikan agama Islam dengan melakukan kajian secara integral-interkoneksi (menyatu-terikat) terhadap falsafah, ilmu, dan agama.

Paradigma Pendidikan *hadhari* oleh Abd Rachman Assegaf adalah :

1. Paradigma Pendidikan yang menjelaskan sebagaimana semestinya Pendidikan Islam dilaksanakan secara

visioner. Pendidikan visioner memiliki kejelasan konsep bagaimana visi, konsep belajar, orientasi, sistem dan metodologi Pendidikan yang dilakukan menurut tuntunan wahyu dan nilai-nilai kenabian.

2. Cara pandang dan paradigma berfikir dalam Pendidikan yang menyeimbangkan dua sisi potensi manusia sesuai fitrahnya yakni sebagai *Abdullah* dan *Khalifatullah*, yang tetap menyeimbangkan dua komunikasi hablum minallah dan hablum minannas
3. Paradigma Pendidikan yang berorientasi pada Pendidikan nondikotomik
4. Paradigma Pendidikan yang responsive terhadap isu-isu kontemporer.

Konsep tersebut diharapkan menciptakan Pendidikan Islam yang lentur menghadapi zaman dan bukan menoleh kebelakang terus (Bustari and Bashori, 2019).

### **B. *Hadharah An-Nash, Hadharah 'Ilm Dan Hadharah Falsafah sebagai metode Pengembangan Keilmuan Islam Di Era Kontemporer***

Berangkat dari perkembangan keilmuan dalam perjalanan lembaga pendidikan tinggi Islam di Indonesia, teridentifikasi tiga tradisi keilmuan yakni *hadharah an-nash* yang mewakili sumber pengetahuan wahyu yang melahirkan rumpun ilmu keislaman 'ulumuddin (ilmu-ilmu agama), *hadharah al-falsafah* yang mewakili sumber pengetahuan akal dan melahirkan rumpun ilmu keislaman al -fikir al -Islamy (pemikiran Islam), dan *hadharah al-ilm* yang mewakili sumber pengetahuan akal dan melahirkan rumpun ilmu keislaman al -fikir al -Islamy (pemikiran Islam) (M Abdul Fattah Santoso, 2016).

Pendidikan Islam Kontemporer adalah kegiatan yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi penuntut ilmu berdasarkan pada kaidah-kaidah agama Islam pada masa sekarang (Khairil Anwar, 2009). Dengan makna bahwa keilmuan Islam yang ada di Era kontemporer ialah keilmuan yang berakar dan bersumber pada nilai-nilai agama. Kemudian adapun model-model Pendidikan Islam di era kontemporer ialah seperti pondok pesantren modern, sekolah islam terpadu, madrasah. Yang ketiga model ini menerapkan keilmuan islam dalam kurikulum pendidikannya (Khairil Anwar, 2009).

Selanjutnya jika ditinjau dari peran tiga entitas peradaban (*hadharah al-nash*, *hadharah al-falsafah*, dan *hadharah al- 'ilm*) terhadap pengembangan keilmuan Islam era masa kini maka yang sangat dasar adalah dasar pendidikan Islam yakni Al-Qur'an dan Hadis yang menjadi rujukan untuk mencari, membuat dan mengembangkan paradigma, konsep, prinsip, teori dan teknik pendidikan Islam. Dari kedua sumber inilah, kemudian muncul sejumlah pemikiran mengenai masalah umat Islam yang meliputi berbagai aspek, termasuk diantaranya masalah paradigma pendidikan Islam. Oleh karena itu, secara garis besar sumber penelaahan pendidikan Islam dapat diidentifikasi ke dalam dua corpus, yaitu; al-Qur'an dan Hadist yang kemudian keduanya menghasilkan berbagai pendapat para ahli Pendidikan (Hamam Nasrudin, 2008).

### ***Hadhari an-Naskh***

Entitas peradaban yang pertama *Hadhari an-Naskh* menjelaskan bagaimana semestinya Pendidikan Islam dilakukan secara visioner. Dalam hal ini sebagai muslim yang berperan mengembangkan keilmuan Islam di era kontemporer adalah dengan berperan sebagai pemimpin yang visioner, (Nur Mukti, 2018) yang dituntut untuk memiliki tujuan yang jelas dalam

pengembangan keilmuan Islam. Pendidikan visioner pula yakni memiliki kejelasan konsep bagaimana visi, konsep belajar, orientasi, sistem dan metodologi Pendidikan yang dilakukan menurut tuntunan wahyu (al-Quran) dan nilai-nilai kenabian (al-Hadits).

### ***Hadharah al-'Ilm***

Memberikan pencerahan pada umat muslim agar unggul dan terkemuka di bidang ilmu pengetahuan. Dalam hal ini teknologi akan turut berkolaborasi dengan islam satu sama lain, baik umat manusia maupun umat muslim itu sendiri. Hal ini yang mengharuskan muslim memiliki sifat-sifat ilmuwan yang kritis (QS. Al-Isra:36), terbuka menerima kebenaran dari manapun datangnya ilmu tersebut (QS. Az ZUmar :18) dan senantiasa menggunakan akal pikirannya untuk berpikir kritis (QS. Yunus: 10). Ini yang mengantarkan pada sebuah kewajiban bagi setiap umat muslim agar mampu unggul dalam bidang ilmu pengetahuan bahkan teknologi.<sup>16</sup>

### ***Hadharah al Falsafah***

Diharapkan mampu memberikan pencerahan bagi manusia akan eksistensi sebenarnya hidup di muka bumi. Dalam hal ini Fazlur Rahman dan Abdullah Saeed telah menulis buku tentang Islamic Thought (al-fikr al-Islamy) yang isinya secara komprehensif meliputi studi Al-Quran dan Al-Sunnah, pemikiran hukum, pemikiran kalamiyah, pemikiran mistik, ekspresi artistic, pemikiran filsafat, pemikiran politik, dan pemikiran modern dalam Islam. Namun yang ingin ditekankan disini adalah al-Fikr al-Islamy mempunyai struktur ilmu dan *the body knowledge* yang kokoh dankomprehensif utuh tentang Islam.<sup>17</sup>

Pendidikan *hadhari* menjadi salah satu upaya penelaahan secara mendalam atas permasalahan pendidikan Islam dalam

konteks kekinian serta sebagai bagian dari upaya refleksi dan rekonstruksi sejarah Islam yang ada.

## **PENUTUP**

Relevansi pendidikan hadhari dengan permasalahan pendidikan Islam saat ini adalah pendidikan Islam harus bersumber pada ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam alQur'an dan Hadis. Dalam melihat permasalahan-permasalahan kontemporer dan mencari landasan penyelesaian pendidikan harus selalu berdasarkan pada kedua sumber ajaran Islam, dengan tetap memperhatikan substansi permasalahan. Selain itu, pendidikan hadhari selaras dengan tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk Muslim yang memiliki kepribadian yang sadar akan eksistensi sebagai khalifah Allah dan tanggap terhadap persoalan-persoalan yang ada di sekitarnya.

Dengan itu tiga entitas *hadhari* sangat diharapkan mampu mengembangkan keilmuan Islam masa kini dengan fokusnya masing-masing.

Demikian tulisan ini saya susun dengan baik, semoga bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi bapak ibu semua. Mohon maaf jika didapati ejaan dalam penulisan kata dan kalimat yang kurang benar maupun kurang jelas, tentu saya sangat mengharapkan saran dan masukan dari bapak ibu guna memperbaiki penulisan makalah saya kedepannya. Sekian, semoga dapat diterima dan saya ucapkan terima kasih.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abd. Rahman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif* (Yogyakarta: PT Raja Grafindo Press, 2011)

- Abdullah, Amin, *Multidisiplin, Interdisiplin, & Transdisiplin Metode Studi Agama Dan Studi Islam Di Era Kontemporer*, ed. by Azaki Khoirudin, IV (Yogyakarta: IB Pustaka, 2022)
- Ahmad, Jumal, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, ed. by Siti Lailan Azizah (Ciputat: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Barizi, Ahmad, **PENDIDIKAN INTEGRATIF: Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam**, ed. by A. Halim Fathani (Malang: UIN Maliki Press, 2021)
- Bashori, 'Paradigma Baru Pendidikan Islam: Konsep Pendidikan Hadhari', *Jurnal Penelitian*, 11.1 (2017), 141
- Budianto, Muhammad Rizky Ramadhandy, Syaban Farauq Kurnia, and Tresna Ramadhian Setha Wening Galih, 'Perspektif Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi', *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21.01 (2021), 55–61
- Bustari, and Bashori, 'KONSEP PENDIDIKAN HADHARI BAGI PENDIDIKAN ISLAM', *Jurnal Pendidikan Islam*, 8.1 (2019), 1–21 <Pendidikan Islam, Transformasi sosial>
- Fithria Rif'atul 'Azizah, 'Mengembangkan Paradigma Integratif-Interkonektif Dalam Pendidikan Islam Di Perguruan Tinggi ( Pendekatan Interdisipliner Dalam Studi Islam )', *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.2 (2019), 18–
- Khairil Anwar, 'Pendidikan Islam Kontemporer', *Repository UIN Raden Intan Lampung*, 2009 <<http://repository.radenintan.ac.id/600>>
- 5/1/KHAIRIL ANWAR - 1786108046.pdf>
- Mukti, Nur, 'Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah', *Jurnal Kependidikan*, 6.1 (2018), 71–90
- Nasrudin, Hamam, 'HUMANISME RELIGIUS SEBAGAI PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM( Tinjauan Filosofis Atas Pemikiran Abdurrahman Mas ' Ud)' (Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2008)
- Santoso, M Abdul Fattah, 'Rekonstruksi Epistemologi Keilmuan Islam: Tinjauan Sumber, Tujuan, Dan Metode Keilmuan', *Rekonstruksi Keilmuan Epistemologi Islam*, 1 (2016), 1–12